PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muliana¹

Sri Wahyu Astuti Ahmad²

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Fajar

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Fajar

mulianafachrul@gmail.com

ayuahmad068@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of capital structure and profitability on company value in the retail sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2014-2018. The population of this study was 93 companies. The sampling technique used reasoned sampling and obtained 15 companies as research objects. The test method to see the effect of the independent variable on the dependent variable uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially the variable debt-to-equity ratio (DER) and return on assets (ROA) have a significant effect on the value of the company. Likewise, simultaneously, the debt to equity ratio (DER) and return on assets (ROA) have a significant effect on the value of the company.

Keyword : capital structure, financial ratio, Indonesian Stock Exchange

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 93 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan sebagai objek penelitian. Metode pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga, secara simultan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Struktur modal, Rasio keuangan, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat menuntut pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Bagi manajemen, pengetahuan yang baik tentang akuntansi akan membantu manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan merupakan aset yang sangat penting untuk kemajuan suatu usaha, sebab kebanyakan kasus kebangkrutan suatu usaha bermula dari buruknya pengelolaan keuangan. Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Perdagangan eceran adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan penjualan produk barang atau jasa dalam jumlah yang relatif sedikit atau satuan langsung kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau bisnis mereka. Pertumbuhan penjualan eceran pada November 2017 masih tumbuh rendah, namun cenderung makin membaik. Hal ini tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) November 2017 yang sebesar 206,7 atau tumbuh 2,5% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan pada Oktober 2017 yang sebesar 2,2% (yoy), bahkan penjualan eceran

sempat tumbuh negatif di bulan Juli 2017 sebesar -3,3% (yoy). Sumber utama pertumbuhan berasal dari penjualan kelompok makanan minuman yang tumbuh 7,8% (yoy) dan bahan bakar kendaraan yang tumbuh 5,8%. Penjualan eceran kelompok lainnya masih tumbuh negatif, dengan tingkat penurunan yang melambat. Peningkatan pertumbuhan penjualan eceran diperkirakan akan berlanjut pada Desember 2017 dengan IPR yang lebih tinggi yakni sebesar 2,6% (yoy) (<https://www.bi.go.id/en>, 2018). Pertumbuhan perusahaan yang semakin membaik dari waktu ke waktu akan meningkatkan profitabilitas dan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Perusahaan didirikan untuk menghasilkan produk dan menyediakan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan dan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan akan berusaha menciptakan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Perusahaan harus senantiasa mengikuti setiap perkembangan, baik teknologi informasi maupun perubahan selera konsumen dari waktu ke waktu. Hal ini terkait dengan keberlanjutan operasional perusahaan.

Ketika sebuah perusahaan melakukan ekspansi untuk mengembangkan usahanya, tentu memerlukan modal. Modal tersebut dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Hutang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, sehingga hal ini dapat menurunkan biaya efektif hutang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik (Brigham & Houston, 2006). Namun, hutang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio hutang, maka perusahaan tersebut semakin beresiko, sehingga semakin tinggi pula biaya dari baik hutang maupun ekuitasnya. Kedua, jika sebuah perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan dengan keuntungan dan arus kas yang stabil senantiasa membatasi penggunaan hutang.

Beberapa penelitian terkait menunjukkan adanya hubungan signifikan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Manoppo & Arie (2016) menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini merupakan masukan untuk manajemen perusahaan agar memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan pada para investor. Penelitian lain menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Antari & Dana, 2013).

LANDASAN TEORI**a. Struktur Modal**

Struktur modal menurut Riyanto (2008 : 296) adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (Manoppo & Arie, 2016). Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

b. Teori Struktur Modal

Pendekatan empiris telah banyak dilakukan oleh para peneliti untuk menguji berbagai teori mengenai struktur modal.

Menurut Sawir (2004) dalam Sianipar (2017) beberapa teori tentang struktur modal, diantaranya :

1. Pendekatan Tradisional

Penganut pendekatan ini berpendapat bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Teori Modigliani dan Miller**a. Teori MM tanpa pajak**

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Brigham dan Houston, 2001) dalam Sianipar (2017) yaitu ; Tidak terdapat *agency cost*, tidak ada pajak, investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan, tidak ada biaya kebangkrutan, para investor adalah *price-takers*, dan jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*).

b. Teori MM dengan pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

3. Teori Trade Off

Menurut teori yang diungkapkan oleh Myers (2011), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*)”. Biaya kesulitan keuangan adalah biaya kebangkrutan atau reorganization, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Trade-off theory dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat

hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal.

4. Teori Pecking Order

Menurut Myers (1984) dalam Sianipar (2017), *pecking order theory* menyatakan bahwa “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah”. Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal.

5. Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Teori ini mengatakan bahwa dalam pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih dari pihak lainnya. Teori ini terdiri dari teori :

a. Myers dan Majluf

Menurut teori ini ada asimetri informasi antara manager dengan pihak luar. Manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibanding pihak luar.

b. Signaling

Mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manager ke pasar. Jika manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manager bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai signal yang lebih *credible*. Karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek baik.

6. Teori Keagenan (*Agency Approach*)

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan

manager adalah konsep *free-cash flow*. Ada kecenderungan manager ingin menahan sumber daya sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka manager akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga.

b. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2008) dalam Sianipar (2017), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001) dalam Sianipar (2017). Menurut Brigham & Houston (2006) profitabilitas merupakan ukuran efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan atau investasi.

c. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Sianipar (2017) bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimumkan harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value (PBV)*, yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau *book value per share*, yakni perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.

TINJAUAN EMPIRIK

Oktaviani et al., (2019) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan (Size) Dan struktur modal terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan (size) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, pada saat ukuran perusahaan besar dapat menyebabkan kemungkinan nilai perusahaan turun. Ukuran perusahaan yang besar dapat lebih mudah masuk ke pasar modal. Perusahaan memiliki kemampuan mendapatkan dana dari pihak eksternal karena akses ke pasar

modal lebih fleksibilitas. Pada saat perusahaan memiliki kemudahan aksesibilitas ke pasar modal berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar, dan menggunakan hutang tersebut sebagai sumber pendanaan daripada ekuitas hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (size) dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang meneliti tentang pengaruh *investment opportunity set*, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Syardiana et al., 2016). Hasil penelitian ini tidak mendukung *trade-off theory* yang menyatakan bahwa peningkatan rasio hutang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Chasanah & Adhi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh *return on assets* (ROA), memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan *return on asset* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari aset yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Investor menjadikan hal ini sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal. Penelitian lain yang menjadikan struktur modal sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (Wulandari, 2013). Rasio hutang jangka panjang terhadap aset (*long-term debt to asset ratio*) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Hal ini berarti peningkatan penggunaan hutang jangka panjang akan menyebabkan penurunan profitabilitas, hal ini menjelaskan fakta bahwa hutang jangka

panjang relatif lebih mahal. Hutang jangka panjang memiliki *Flotation cost* (biaya untuk memperoleh hutang) yang lebih besar dari hutang jangka pendek, *Flotation cost* hutang jangka panjang yang tinggi dapat berdampak pada penerunan *return on equity* perusahaan karena *flotation cost* tidak bersifat tax *deductable* sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan secara langsung (Astuti & Rosyid, 2015).

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018 sebanyak 93 perusahaan yang terdaftar. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan metode purposive sampling sehingga perusahaan yang terpilih sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 75.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan perhitungan serta penelusuran laporan

keuangan perusahaan perdagangan eceran pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,057	,850		2,420	,018		
1 DER	,878	,286	,316	3,065	,003	,906	1,103
ROA	,112	,031	,369	3,584	,001	,906	1,103

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : hasil data olah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil SPSS nilai t hitung variabel DER sebesar 3,065 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,994 atau ($3,065 > 1,994$) dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,003 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o diterima yang artinya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Begitu juga pada hasil SPSS nilai t hitung variabel ROA sebesar 3,584 lebih besar dari t tabel yaitu 1,994 atau ($3,584 > 1,994$) dan nilai signifikansi

(sig) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o diterima yang artinya ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Sementara hasil Uji f yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Regression	1156,864	2	578,432	15,976	,000 ^b
Residual	2606,856	72	36,206		
Total	3763,720	74			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber : hasil olahdata SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai f hitung adalah sebesar 15,976 lebih besar dari nilai f tabel 3,09 ($15,976 > 3,09$) dan nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan keputusan menerima H_a dan menerima H_o , yang artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti & Rosyid (2015) dan Violita & Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) memiliki arti bahwa peningkatan penggunaan hutang akan berdampak

pada peningkatan profitabilitas penelitian ini tidak sejalan dengan Antari & Dana (2013) bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, menurunnya nilai perusahaan apabila hutang yang digunakan dalam perusahaan semakin meningkat, terkait dengan dana internal yang dimiliki perusahaan tersebut relatif kecil karena kemampuan perusahaan yang rendah menghasilkan laba.

Suatu perusahaan apabila memutuskan menggunakan utang harus peka atau sensitif terhadap iklim bisnis karena penggunaan utang bisa memberikan keuntungan maupun kerugian terhadap perusahaan, jadi penggunaan utang harus disesuaikan dengan kondisi atau iklim bisnis. Artinya utang tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena apabila biaya bunga yang dibebankan melebihi manfaat yang diberikan dari utang yang digunakan, sehingga penggunaan ini akan merugikan diakibatkan oleh kondisi atau iklim bisnis yang kurang menguntungkan Hardiningsih (2010) dalam Antari & Dana (2013).

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Ini berarti perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam mengelola asetnya mampu menghasilkan profitabilitas tinggi dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin tinggi, yang artinya penggunaan dana eksternal dapat dikurangi dengan perusahaan memiliki dana internal yang lebih karena memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga para pemegang saham memperoleh keuntungan berupa dividen dari laba yang dihasilkan dan mengurangi kewajiban perusahaan untuk membayar bunga, Hardiningsih (2011) dalam Antari & Dana (2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Capriani & Dana, (2016); Syardiana et al., (2016); dan

Wulandari (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperkuat pengaruh terhadap nilai perusahaan dan peluang investasi. Jika hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan. Profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laba rugi dengan nilai buku investasi.

Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2017) yang menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Indonesia periode 2014-201

1. Struktur modal (*capital structure*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Temuan ini mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak menjadi masalah. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi tetapi diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkat profit. Peningkatan profit secara signifikan akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.
 2. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Ini berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.
 3. Struktur modal (*capital structure*) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek
-

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, D., & Dana, I. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(3), 255096.
- Astuti, K. D., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi. Vol 2 No. 1*, 2(1), 49–60.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Management* (10th ed.). Salemba Empat.
- Capriani, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1486–1512.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI (Profitability, Capital Structure and Liquidity Influence on Corporate Value on Listed Real Estate Companies in BEI, 2012-20. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 131–146.
- <https://www.bi.go.id/en>. (2018). *Survei-Penjualan-Eceran-Penjualan-Eceran-November-2017-Tumbuh-Meningkat*. <https://www.bi.go.id/>
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas Vol. VIII No. 1*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2760>
- Violita, R. Y., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 51 No. 1*, 51(1), 138–144.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 455–463. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.4172>